

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan bimbingan dan pengajaran. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Dalam kehidupan manusia membutuhkan suatu pendidikan. Nampaknya usaha pendidikan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengarahkan solusi terbaik bagi potensi peserta didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang sempurna pada mereka. Harapan terhadap dunia pendidikan sangatlah tinggi, dengan harapan bahwa peserta didik dapat mencapai kualitas hidup yang optimal.¹

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nidhomiyah di Surowono merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah beradaptasi dengan perubahan tersebut. Didirikan pada tahun 1970, madrasah ini awalnya mengikuti program pondok pesantren dengan fokus pada mata pelajaran keagamaan. Namun, seiring dengan waktu,

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

madrasah ini mengalami pembaruan kurikulum pada tahun 1980 dengan penambahan mata pelajaran umum.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan Islam adalah pembelajaran ubudiyah. Konsep ubudiyah menekankan pada aspek

kepatuhan dan pengabdian kepada Tuhan, menciptakan lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah Surowono menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengingat sejarah panjang dan perkembangan madrasah ini.

Penerapan pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah Surowono dapat dianggap sebagai respons terhadap dinamika masyarakat dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi pembelajaran ubudiyah di madrasah ini dan dampaknya terhadap pembentukan perilaku Islami siswa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada potensi pembelajaran ubudiyah sebagai instrumen untuk meningkatkan kesadaran spiritual, karakter Islami, dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik pendidikan Islam di tingkat madrasah, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang keberhasilan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku Islami di kalangan siswa MTs Nidhomiyah Surowono.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap implementasi pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah Surowono, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang berasal dari luar atau dalam, yang mencakup tindakan yang dapat diamati secara objektif, pengalaman yang dapat disadari secara retrospektif, dan proses yang berlangsung tanpa kesadaran.² Perilaku Islami merupakan adalah berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya.³ Dengan demikian, Perilaku Islami dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan ajaran agama Islam. Ini mencakup segala tindakan, perbuatan, atau ucapan yang dilakukan oleh individu yang kemudian dikaitkan dengan prinsip dan nilai-nilai agama Islam. Perilaku Islami muncul karena kepercayaan pada Tuhan serta melibatkan pelaksanaan ajaran, ibadah, dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan tersebut. Indikator dari perilaku islami yakni taat pada agama, berbicara dengan baik, berkata jujur.

MTs Nidhomiyah - Surowono - Badas Kab. Kediri adalah sebuah madrasah yang menerapkan metode pembelajaran mirip dengan pondok pesantren, dimana siswa belajar kitab-kitab kuning seperti *Bulughul Maram* untuk *hadis*, *Ta'limul Muta'allim* untuk adab siswa terhadap guru, dan *Nahwu Shorof Jurumiyyah* untuk mempelajari aturan membaca dan memahami makna kitab. Pembelajaran ubudiyah di MTs Nidhomiyah Surowono melibatkan beberapa kegiatan yang mendukung pemahaman siswa tentang agama Islam, dengan menjalankan kegiatan ibadah berbasis pesantren sebagai

² I Ketut Swarjana, *Konsep : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, dan Kualitas Hidup*, 1 ed. (Surabaya: Penerbit Andi, 2022), 19.

³ Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah* (Padang: Andalas University Press, 2017), 5.

acuan dalam membentuk perilaku islami siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa di MTs Nidhomiyah 65% peserta didik telah melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan rutin membaca surat yasin di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik di MTs Nidhomiyah 70% peserta didik memiliki tutur kata yang baik yang ditunjukkan dengan sikap patuh taat kepada orangtua dan guru, saling tolong menolong dengan sesama teman, dan menerapkan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). Selain itu, 60% dari siswa tersebut memiliki akhlak yang baik.⁴

Ubudiyah adalah bentuk penghormatan dan rasa terima kasih manusia terhadap Allah karena segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya. Ubudiyah adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada ketaatan dan pengabdian seseorang kepada Allah SWT. Istilah ini mengandung makna bahwa setiap individu harus mengakui bahwa ia adalah hamba Allah dan harus memenuhi segala kewajiban sebagai hamba yang tunduk pada perintah-Nya.⁵

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan tujuan akhir tercapainya perubahan dalam perilaku.⁶ Proses pembelajaran ini dilakukan dengan menghafal dan memahami materi ibadah dalam konteks agama Islam.

⁴ Observasi pada tanggal 16 Mei 2023, Pukul 07.30 WIB

⁵ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama, 2019), 25.

⁶ Herliani, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 1 ed. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 6.

Pembelajaran ubudiyah merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik yang melibatkan penghafalan dan pemahaman terhadap doa-doa, surat-surat Al-Quran, hadis-hadis, atau bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan ibadah. Tujuan dari hafalan ubudiyah adalah agar individu dapat mengingat, memahami, dan mengamalkan materi-materi ibadah dengan tepat dan sesuai dengan ajaran agama. Melalui hafalan ubudiyah, seseorang dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, meningkatkan pengetahuan agama, dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pembelajaran Ubudiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di MTs Nidhomiyah Surowono.**

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku islami siswa di MTs Nidhomiyah Surowono?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku islami siswa di MTs Nidhomiyah Surowono?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku islami siswa di MTs Nidhomiyah Surowono?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku islami siswa di MTs Nidhomiyah Surowono
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran ubudiyah siswa di MTs Nidhomiyah Surowono
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk perilaku islami siswa di MTs Nidhomiyah Surowono

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan program hafalan ubudiyah terutama bagi guru. Dalam penelitian ini, pembelajaran ubudiyah dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku islami siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi sekolah serta membantu meningkatkan tanggung jawab dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kelebihan sehingga sekolah dapat menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam mengarahkan pembentukan perilaku islami siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai penting dari perilaku islami, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan mereka baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dapat diterapkan pada masa sekarang maupun di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah cara peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Anis pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP Negeri 1 Bangkala yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa

⁷ M Anis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perilaku islami siswa, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kepada peran guru, penelitian saya berfokus kepada program hafalan ubudiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erick Estrada S pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo”.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara komprehensif terutama di dalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku islami adalah dengan menanamkan nilai-nilai keislaman secara substansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perilaku islami siswa, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kepada peran guru, penelitian saya berfokus kepada program hafalan ubudiyah.

⁸ Erick Estrada, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo” (Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah Dahlan pada tahun 2022 “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar”.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru akidah akhlak dalam memberikan keteladanan yang berupa keteladanan sikap, perilaku, tutur kata, maupun yang terkait dengan akhlak yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. 2) bentuk-bentuk perilaku Islami berteman dengan orang-orang sholeh, berjiwa pemimpin, ramah, dan sopan santun, 3) Faktor pendukung yaitu: Berdoa sebelum belajar/ melantunkan ayat suci Al-quran, guru menyediakan kantin kejujuran, kerjasama antar orang tua dan guru, setiap hari sekolah mengadakan jumat ibadah seperti menyediakan kotak amal dengan tujuan melatih peserta didik untuk bersedekah, di akhir pembelajaran guru memberikan kesan dan pesan pada peserta didik, sedangkan faktor penghambat yaitu: peserta didik sulit menjalankan ibadah, dan internet tidak terkontrol, peserta didik bebas mengakses hal yang negatif salah satu contohnya pornografi dan pengaruh latar belakang dari guru dalam menggunakan teknologi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perilaku islami peserta didik, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kepada peran guru, penelitian saya berfokus kepada program hafalan ubudiyah.

F. Definisi Istilah

1. Perilaku Islami

⁹ Raudhatul Jannah Dahlan, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar” (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2022).

Perilaku Islami dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan ajaran agama Islam. Ini mencakup segala tindakan, perbuatan, atau ucapan yang dilakukan oleh individu yang kemudian dikaitkan dengan prinsip dan nilai-nilai agama Islam. Perilaku Islami muncul karena kepercayaan pada Tuhan serta melibatkan pelaksanaan ajaran, ibadah, dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan tersebut.

2. Pembelajaran Ubudiyah

Pembelajaran ubudiyah merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik yang melibatkan penghafalan dan pemahaman terhadap doa-doa, surat-surat Al-Quran, hadis-hadis, atau bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan ibadah. Tujuan dari hafalan ubudiyah adalah agar individu dapat mengingat, memahami, dan mengamalkan materi-materi ibadah dengan tepat dan sesuai dengan ajaran agama. Melalui hafalan ubudiyah, seseorang dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, meningkatkan pengetahuan agama, dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.